

PEMBELAJARAN PKN *PROJECT CITIZEN* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DI
SD MUHAMMADIYAH TEMINABUAN KABUPATEN SORONG SELATAN

Didit Shela Nurfatul Daniar¹, Daroe Iswatiningsih²

¹Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang

sheladidit91@gmail.com, iswatiningsihdaroe@gmail.com

ABSTRACT

Civic Education learning through the Project Citizen approach has significant potential in enhancing 21st-century skills among students, such as critical thinking, creativity, communication, collaboration, character, and citizenship. This research was conducted at SD Muhammadiyah Teminabuan, South Sorong Regency, with the aim of exploring the effectiveness of this approach in elementary education. The research methods included direct observation, interviews, and document analysis. The results show that the Project Citizen approach not only enhances active student engagement in learning but also deepens their understanding of citizenship issues, teamwork skills, and the ability to solve social problems with creative solutions. These findings provide valuable insights for curriculum development and learning strategies in elementary schools to prepare students for the challenges of the modern world.

Keywords: project citizen, 21st-century skills, elementary school

ABSTRAK

Pembelajaran PKN melalui pendekatan *Project Citizen* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Teminabuan, Kabupaten Sorong Selatan, dengan tujuan mengeksplorasi efektivitas pendekatan *Project Citizen* dalam pendidikan dasar. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Project Citizen* tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu kewarganegaraan, kemampuan bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah sosial dengan solusi kreatif. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah dasar guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern.

Kata Kunci: *project citizen*, keterampilan abad ke-21, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Era sekarang ini pendidikan dituntut mampu mengupayakan pendidikan berwawasan global. Hal ini mewajibkan pendidikan harus mempunyai kurikulum yang interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Kurikulum yang mampu menerapkan beberapa aspek pengajaran maupun pendidikan. Proses pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis semata berpotensi menghasilkan individu yang hanya menjadi pekerja, tanpa kemampuan agar menjadi seorang pemimpin yang inovatif dan mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesadaran serta membekali individu untuk berkontribusi sebagai warga negara dalam masyarakat yang demokratis, sehingga dapat membentuk warga negara yang berkualitas.

Pendidikan kewarganegaraan perlu menekankan pengembangan *civic competencies* atau kecakapan berwarga negara, yang mencakup *civic knowledge* (pengetahuan

kenegaraan), *civic skills* (kemampuan berwarga negara), dan *civic disposition* (perilaku berwarga negara). Sebagai bagian dari tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan *good and smart citizens* (warga negara yang bermoral dan berpengetahuan luas), sangat diperlukan agar dapat mengembangkan kompetensi siswa secara terintegrasi, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mencetak pribadi yang bukan sekedar memahami hak dan kewajiban mereka tetapi harus mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global (Kerr, 2005). Era globalisasi saat ini, perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami pergeseran dari pendekatan yang berfokus pada kebenaran tunggal (*monovision*) menuju sudut pandang yang lebih beragam (*multivision*). Perubahan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berpikir kompleks di mana pola pikir linear sering kali dianggap kurang relevan. Oleh karena itu, warga negara di abad ke-21 dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, seperti pemecahan

masalah secara kreatif, kolaborasi, literasi digital, dan keterampilan komunikasi. Semua ini diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan global dan membawa dampak positif bagi dunia pendidikan serta masyarakat luas (Florentieka, 2019).

Menurut Soemantri, keterampilan atau kecakapan warga negara seharusnya berfokus pada *characteristics of innovative human resources* yang mencakup *hard skills* dan *soft skills*. Kedua unsur tersebut dianggap sebagai pondasi penting yang harus dipertahankan. *Hard skills* mencakup kemampuan teknis atau keahlian spesifik yang dapat diukur dan dilatih secara langsung, sementara *soft skills* melibatkan aspek non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Kombinasi dari kedua jenis keterampilan ini menjadi fondasi utama untuk membangun potensi manusia yang inovatif dan mampu menghadapi tantangan global (Sumartini, 2016). Selain itu, UNESCO menyampaikan bahwa pendidikan abad ke-21 bertumpu pada empat pilar utama yaitu: (1) *Learning how to know* (Belajar untuk Memahami), (2) *Learning to do* (Belajar untuk

Melakukan), (3) *Learning to be* (Belajar untuk Menjadi), (4) *Learning how to live together* (Belajar untuk Hidup Bersama). Keempat hal tersebut sering disebut sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia abad ke-21, untuk mengatasi tantangan arus informasi dan dinamika kehidupan yang terus berubah. (Saylendra, 2017). Saat ini, pendidikan menjadi semakin krusial untuk memastikan siswa memiliki potensi pembelajaran dan pengembangan ide baru, serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi dan media informasi yang dikombinasikan dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang dimiliki (Fajri et al., 2021).

Menurut Nandang (2023), pembelajaran abad ke-21 yang semula berfokus pada 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) telah berkembang menjadi 6C dengan penambahan *Character* (penguasaan karakter) dan *Citizenship* (kewarganegaraan). Transformasi ini menggambarkan kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif dan teknis, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang memiliki moral, nilai, dan tanggung

jawab sosial. Pada tulisan ini peneliti berfokus pada 2C yang terakhir yaitu *character* dan *citizenship*. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus yang menimpa anak usia sekolah yang disebabkan karena kurangnya penguasaan karakter dan kewarganegaraan yang baik.

Hal tersebut sependapat dengan Nasution et al. (2023), pendidikan karakter saat ini semakin banyak diterapkan di satuan Pendidikan melalui kegiatan literasi maupun integrasi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini telah menjadi perhatian global dan dianggap sebagai penyebab atas penurunan sikap atau moral serta kualitas pendidikan di Indonesia, yang selama ini dinilai kurang efektif. Berdasarkan penelitian Komisi Nasional Anak di kota-kota besar Indonesia, ditemukan bahwa 97% anak pernah terpapar pornografi, dan 30% kasus aborsi dilakukan oleh remaja berusia 15-24 tahun pada tahun 2009. Selain itu, survei dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa 63% remaja di beberapa kota besar telah melakukan seks pranikah. Kondisi yang lebih mengkhawatirkan adalah maraknya

bullying, aksi kekerasan pelajar, dan berbagai masalah sosial lainnya.

SD Muhammadiyah Teminabuan sebagai salah satu sekolah yang memiliki fokus pada peningkatan karakter dan kewarganegaraan siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global. Konsep ini bukan semata-mata menekankan pada pendidikan akademik saja, tetapi lebih kepada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan keterampilan global yang relevan. Salah satunya melalui pembelajaran PKn yang lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjawab tantangan tersebut, perlunya inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa, khususnya keterampilan *character* dan *citizenship*. Salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu mengoptimalkan keterampilan tersebut adalah *Project Citizen*. Menurut Astuti & Sahono (2022) *Project Citizen* merupakan metode pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan yang demokratis. Pendekatan ini memberikan peluang dan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam masyarakat sipil maupun pemerintahan. Model pembelajaran ini berlandaskan pada prinsip belajar aktif, di mana proses pembelajaran menjadi efektif ketika siswa secara aktif terlibat. Selama pelaksanaannya, diperlukan kerja sama yang baik antar siswa untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran sesuai dengan harapan (Sulha & Asriani, 2020). Melalui keterlibatan langsung siswa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata, pembelajaran ini memberikan makna yang lebih mendalam dan relevan bagi kehidupan siswa di masa depan. Selanjutnya peneliti membuat tulisan tentang pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan dengan pokok masalah yang dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana implementasi pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan; (2) apa

saja tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan; dan (3) bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian Pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, dengan penekanan pada interpretasi, memahami konteks, dan makna yang bersifat subjektif. Dalam metode kualitatif, tujuan peneliti adalah menggali pemahaman yang mendalam terkait beragam dimensi kehidupan manusia, masyarakat, atau budaya. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dengan angka, serta memberikan kesempatan untuk menggali dimensi yang lebih luas dari realitas sosial (Rachman et al., 2024).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Teminabuan

Sorong Selatan berlokasi di Jl. Lamawae Belakang Polres Kampung Wermit Kelurahan Kaibus Kecamatan Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya, yang dimana merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah Teminabuan yang berdiri pada tahun 2008. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Maret-Mei.

Sumber data penelitian ini merujuk pada subjek yang menjadi asal informasi atau data yang dikumpulkan. Peneliti mengklasifikasikan sumber data ke dalam dua kategori, yaitu: 1) data primer, yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian; dan 2) data sekunder, yang berasal dari bahan atau dokumen yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, publikasi, atau referensi terkait penelitian. Kedua jenis data ini digunakan untuk mendukung analisis penelitian secara menyeluruh. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh A. F. Nasution (2023) yaitu data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui metode seperti observasi dan wawancara. Sebaliknya, data

sekunder diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui sumber yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen, laporan, atau publikasi yang relevan dengan penelitian. Kedua jenis data ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang komprehensif terhadap objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau subjek penelitian selama penelitian berlangsung.

Metode pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu wawancara mendalam untuk memperoleh informasi dalam bentuk ucapan verbal, Observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai instrumen, serta menerapkan teknik pengolahan data yang relevan seperti yang disampaikan oleh Ahmad & Muslimah (2021) meliputi pengumpulan data, kondensasi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang mencakup tiga hal, yakni (1)

Implementasi pembelajaran PKn berbasis project Citizen dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran abad 21, (2) Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn berbasis Project Citizen, dan (3) Respon siswa dalam pembelajaran PKn berbasis Project Citizen. Berikut paparan ketiganya.

Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis *Project Citizen* dalam Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan

Model pembelajaran *Project Citizen* merupakan model pembelajaran berbasis permasalahan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan warga negara, dan semangat partisipasi dalam sistem pemerintahan dan kehidupan sipil. Program ini melibatkan siswa secara langsung dengan organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekolah atau masyarakat. Pendekatan ini menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan, yang selama ini sering berfokus pada hafalan pengertian, definisi, dan tahun-tahun sejarah, sehingga cenderung membuat siswa kehilangan minat dan merasa jenuh.

Pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan abad-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kesadaran kewarganegaraan. Pendekatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek, jadi mereka tidak memahami konsep kewarganegaraan saja, akan tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sosial yang relevan (Ginting, 2023).

Model pembelajaran *Project Citizen* dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bidang studi yang diajarkan di sekolah. Materi PKn perlu mencakup tiga komponen utama, yaitu *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Skill* (Keterampilan Kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan). Komponen

pertama, *Civic Knowledge*, berhubungan dengan nilai-nilai dan informasi yang harus diketahui oleh setiap warga negara. Komponen kedua, *Civic Skill*, mencakup keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Komponen ketiga, *Civic Disposition*, yang menekankan pada watak kewarganegaraan, merupakan aspek yang paling mendasar dan penting dalam pembelajaran PKn. Ketiga komponen ini bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki karakter yang kuat (Florentieka, 2019).

Tujuan dari pembelajaran *Project Citizen* adalah membantu siswa berkembang secara positif dengan sikap demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Proses ini didukung oleh penggunaan sumber belajar yang relevan dan kerja kelompok siswa, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam mengenali

keberagaman budaya di lingkungan mereka, serta bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Hidayati & Tirtoni, 2023). *Project Citizen* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang dikembangkan untuk memberikan siswa pemahaman mendalam mengenai konsep kewarganegaraan melalui aktivitas belajar yang bersifat praktik dan empirik. Model ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan kenyataan, sehingga membantu mereka melihat penerapan konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih konkret dan relevan. *Project Citizen* merupakan pendekatan instruksional berbasis masalah yang dirancang untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, serta karakter kewarganegaraan demokratis, sekaligus mendorong dan memungkinkan partisipasi aktif dalam pemerintahan maupun kehidupan masyarakat sipil.

Adapun praktek pelaksanaan *Project Citizen* menurut Fajri et al. (2021) adalah sebagai berikut:

Table 1 Tahap Praktek Pelaksanaan
Project Citizen

No	Tahapan <i>Project Citizen</i>
1.	Memetakan permasalahan kebijakan dalam lingkungan sosial
2.	Menentukan suatu masalah untuk dianalisis oleh kelas
3.	Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah
4.	Mengembangkan portofolio kelas
5.	Mengulas kembali pengalaman belajar

Tabel 1 menunjukkan praktek pelaksanaan *Project Citizen* yang terdiri dari lima tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama melibatkan proses pemetaan permasalahan kebijakan dalam lingkungan sosial, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan di sekitar mereka. Setelah itu, siswa bersama kelas menentukan satu masalah spesifik yang akan dianalisis secara mendalam. Tahap berikutnya adalah pengumpulan informasi terkait masalah tersebut, dengan tujuan menyediakan data dan wawasan yang mendukung pemahaman dan penyelesaian isu. Selanjutnya, siswa mengembangkan portofolio kelas sebagai bentuk dokumentasi dan representasi hasil kerja mereka selama proses pembelajaran. Akhirnya, proses ini ditutup dengan

pengulasan kembali pengalaman belajar, di mana siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di dunia nyata.

Adapun model pembelajaran *Project Citizen* yang diterapkan di SD Muhammadiyah Teminabuan merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam identifikasi masalah sosial di komunitas mereka, penelitian, pengembangan solusi, dan presentasi proyek kepada publik atau pihak yang berwenang. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi nyata pada masyarakat.



Gambar 1 Siswa membuat slogan atau poster dari kardus

Gambar diatas merupakan pembelajaran PKn berbasis proyek dengan mengidentifikasi karakter-karakter yang harus ditingkatkan di

sekolah. Siswa membuat slogan atau poster inspiratif menggunakan bahan kardus bekas. Tujuan utama proyek ini adalah menanamkan karakter-karakter baik seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama, sambil melatih kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan melalui daur ulang.

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen*, yaitu: (1) identifikasi masalah sosial; (2) penelitian dan pengumpulan data; (3) pengembangan solusi; (4) penyusunan presentasi; dan (5) tindak lanjut. Berikut merupakan salah satu praktik nyata yang sudah dilakukan siswa SD Muhammadiyah Teminabuan yang akan dijadikan kebiasaan baik yang berjalan terus menerus, yaitu:

a. Jenis Kegiatan

Siswa mengerjakan proyek untuk mengurangi tingkat kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Mereka mengidentifikasi akar masalah, seperti kurangnya tempat sampah atau minimnya edukasi tentang sampah. Selanjutnya, siswa bekerja sama untuk mengusulkan

solusi, seperti membuat program edukasi tentang daur ulang atau berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik. Berikut adalah kegiatan siswa dalam membiasakan hidup sehat dengan membersihkan lingkungan sekolah.



Gambar 2 Siswa membersihkan halaman sekolah



Gambar 3 Siswa membersihkan runag kelas

b. Karakter yang tertanam

Disiplin dalam melaksanakan program, empati terhadap lingkungan, serta tanggung jawab pribadi terhadap kebiasaan mereka sendiri.

c. Nilai kewarganegaraan

Kesadaran siswa sebagai bagian dari komunitas yang harus menjaga lingkungan sekolah sebagai ruang bersama.

Tantangan yang dihadapi Guru pada Pembelajaran PKn Berbasis *Project Citizen* dalam Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan

PKn merupakan mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai demokrasi politik yang dilengkapi dengan berbagai sumber ilmu lain serta pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan peran orang tua. Seluruh aspek ini diintegrasikan untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis, menganalisis secara mendalam, dan bertindak secara demokratis. Tujuannya adalah mempersiapkan mereka menjalani kehidupan demokratis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945 (Soemantri, 1976). Menurut Arnia (2022), pendidikan kewarganegaraan secara substantif dan pedagogis didesain untuk membentuk warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat diartikan

sebagai proses edukasi dalam memperdalam wawasan kewarganegaraan, keterampilan, dan karakter kebangsaan. Adapun tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam sistem demokrasi perwakilan yang berdasarkan konstitusi.

Kurikulum merdeka sekarang ini banyak memunculkan keterampilan-keterampilan baru bagi siswa di abad-21. Menurut Bulan (2021), pendidikan abad ke-21 memiliki peran krusial dalam memastikan siswa menguasai berbagai keterampilan yang relevan dengan tantangan masa kini. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan untuk belajar secara mandiri dan berinovasi, pemanfaatan teknologi dan media informasi secara efektif, serta kemampuan bertahan dalam kehidupan sehari-hari melalui penguasaan *life skills*. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang adaptif, kreatif, dan siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat global. Beberapa kompetensi yang ada di abad-21 yang diharapkan mampu dicapai siswa dengan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri,

kolaboratif, solutif dan komunikatif. Pendidik memerlukan sebuah model pembelajaran yang efektif dalam membentuk keterampilan abad-21. Khususnya dalam pembelajaran PKn sekarang ini (Sumartini, 2016).

Pembelajaran berbasis *Project Citizen* mengintegrasikan berbagai elemen penting dalam pembelajaran, seperti kemampuan memecahkan masalah sosial, pendekatan inquiri sosial, partisipasi aktif dalam masyarakat, serta kerjasama dalam proses belajar. Program ini juga melibatkan simulasi mendengarkan, dialog yang mendalam, pemikiran kritis, dan klarifikasi nilai sebagai bagian dari pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu, *Project Citizen* dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang demokratis, penuh tantangan, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar secara efektif sekaligus menikmati prosesnya. Model *Project Citizen* dapat didefinisikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk memahami serta berpartisipasi secara aktif dalam isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan masyarakat di sekitar mereka (Fasya et al., 2024).

Pemilihan model *Project Citizen* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini menawarkan pendekatan yang partisipatif dan sesuai untuk mendukung pengembangan mata pelajaran PKn (Ronny & Mahendra, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa didukung untuk menjadi individu yang berpikir kreatif dan aktif dalam berkontribusi di komunitasnya. Jadi, melalui model pembelajaran *Project Citizen* mampu menciptakan proses belajar yang lebih menantang (*challenging*), mendorong keterlibatan aktif siswa (*activating*), serta memberikan makna yang lebih mendalam pada materi pembelajaran (*powerful learning*). Pembelajaran ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, akan tetapi dapat membantu siswa untuk memahami, mengaplikasikan serta berkontribusi secara positif terhadap masyarakat melalui keterampilan kewarganegaraan yang mereka pelajari (Ginting, 2023). Menurut (Maksum, 2011) pembelajaran *Project Citizen* memungkinkan siswa berperan aktif di pemerintahan dan masyarakat sipil, sembari melatih berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, berdialog, berdebat,

bernegosiasi, bekerja sama, menjaga kesantunan, menghargai toleransi, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan kewarganegaraan (*civic action*). Melalui metode ini, siswa diajarkan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai warga negara demi kepentingan bersama, sehingga membantu mereka menjadi individu yang lebih kompeten, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pada kondisi saat ini, peran guru menjadi sangat penting dalam upaya pengembangan keterampilan abad ke-21. Guru perlu memiliki pengalaman yang memadai serta keahlian pedagogik yang kuat untuk dapat menjalankan berbagai jenis proses pembelajaran secara efektif. Hal ini memungkinkan guru untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern dengan memberikan pembelajaran yang relevan dan berdaya guna (Azhari & Fajri, 2022). Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan keterampilan-keterampilan abad ke-21 dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa memperoleh

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia modern (Septikasari & Frasandy Nugraha, 2018).

Pada implementasi pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* di SD Muhammadiyah Teminabuan tentu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru untuk berhasil meningkatkan keterampilan abad-21 siswa. Berikut adalah beberapa tantangan utama di SD Muhammadiyah Teminabuan, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan Guru
Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang metodologi berbasis proyek seperti *Project Citizen*. Hal ini sering kali terjadi karena kurangnya pelatihan atau akses terhadap sumber daya profesional.
2. Keterbatasan Waktu dan Kurikulum
Kurikulum sekolah sering kali padat, sehingga guru kesulitan mencari waktu untuk melaksanakan proyek yang memerlukan banyak persiapan dan tahapan.
3. Fasilitas dan Sumber Daya yang Terbatas

Keterbatasan fasilitas di SD Muhammadiyah Teminabuan, seperti akses internet, perpustakaan, atau alat bantu belajar, guru menghadapi hambatan dalam melaksanakan proyek berbasis penelitian dan presentasi.

4. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Siswa sering memiliki kemampuan yang beragam, baik dalam berpikir kritis maupun kemampuan komunikasi. Hal ini membuat implementasi proyek menjadi sulit karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Tidak semua orang tua atau komunitas memahami pentingnya pembelajaran berbasis proyek, sehingga kurang mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Respon Siswa dalam Pembelajaran Pkn Berbasis *Project Citizen* dalam Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 di SD Muhammadiyah Teminabuan

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Project Citizen* memiliki

kaitan erat dengan pengembangan siswa secara holistik. Siswa yang belajar melalui metode ini menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka diajak untuk berpartisipasi langsung dalam mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan sekitar. Proses ini melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, riset, dan presentasi, sehingga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam tim, melatih kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka sebagai individu yang berperan dalam masyarakat. Menurut Naja et al. (2025) siswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan, termasuk pentingnya kontribusi mereka dalam menciptakan solusi yang kreatif dan inovatif terhadap tantangan sosial. Dengan demikian, *Project Citizen* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang lebih empatik, peduli, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

Respon siswa terhadap pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen* di SD Muhammadiyah Teminabuan dalam meningkatkan keterampilan abad-21 cenderung beragam, tergantung pada pengalaman, minat, dan dukungan yang mereka terima selama proses pembelajaran. Pada umumnya, pendekatan ini menciptakan antusiasme yang positif dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa respon yang sering muncul dalam pembelajaran PKn *Project Citizen*, yaitu:

a. Antusias dan Aktif

Siswa cenderung menunjukkan antusiasme karena pembelajaran berbasis *Project Citizen* memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam masalah nyata di komunitas mereka. Hal ini membuat pelajaran lebih relevan dan menarik. Proyek ini memberi siswa kebebasan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka, sehingga mereka merasa lebih diberdayakan.

b. Kemampuan Kolaborasi Meningkat

Dalam bekerja kelompok, siswa belajar berinteraksi dan bekerja

sama, sehingga mereka mengembangkan kemampuan kolaborasi yang kuat. Hal ini mencakup pembagian tanggung jawab dan penyelesaian konflik secara demokratis

c. Kesadaran Sosial yang Lebih Baik

Siswa memahami peran mereka sebagai bagian dari komunitas. Mereka lebih peka terhadap masalah lingkungan sosial, seperti kebersihan, ketimpangan sosial, atau hak siswa.

E. Kesimpulan

Pembelajaran PKn *Project Citizen* mampu meningkatkan keterampilan siswa sebagai warga negara global. Hal ini dicapai melalui integrasi beragam model pembelajaran yang mencakup pemecahan masalah sosial, penelitian sosial, keterlibatan sosial, pembelajaran kolaboratif, simulasi debat terbuka, berpikir kritis, dan pembelajaran berbasis partisipasi. Pendekatan ini berpeluang menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berbobot, serta memiliki sifat signifikan, terintegrasi, berdasarkan nilai, penuh tantangan, interaktif, dan menarik. Hasilnya,

siswa mampu belajar dengan efektif, relevan dalam konteks global.

Keterampilan abad ke-21 merupakan modal penting bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Khususnya keterampilan penguasaan karakter dan kewarganegaraan. Keterampilan ini terintegrasi pada setiap tahapannya dalam pembelajaran berbasis *Project Citizen*, dengan fokus utama pada penanaman nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, serta partisipasi aktif sebagai warga yang peduli terhadap komunitasnya. Adapun tantangan yang dihadapi di SD Muhammadiyah Teminabuan adalah kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu dan kurikulum, fasilitas dan sumber daya yang terbatas serta kurangnya keterlibatan orang tua dan komunitas. Selain menumbuhkan kemampuan kolaborasi, respon dari siswa dalam pembelajaran ini adalah bertambahnya antusias dan kesadaran sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Kerr, D. (2005). of Citizenship and

Teacher Education. *International Journal Of Citizenship and Teacher Education*, 1(1), 119.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Soemantri, N. (1976). *Dictionary or Education*. 1–50.

Artikel in Press :

Arnia, P. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 16 Tebo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Bulan, W. R. (2021). Project Citizen, Sebuah Upaya Menjadikan Pengajaran Ppkn Di Kota Depok Menjadi Lebih Efektif Dan Atraktif. *Prosiding Serina*, 1(1), 1991–2002.

<https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.18074>

Jurnal :

Astuti, H., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 138–149.

<https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21371>

Azhari, B., & Fajri, I. (2022). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in

- Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(7), 1934–1954.
<https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Fajri, I., Yusuf, R., & Mohd Yusoff, M. Z. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
<https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.30>
- Fasya, N. A., Wiranti, D. A., & Hamidaturrohmah, H. (2024). Efektivitas Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 2 Tahunan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 930–942.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.667>
- Florentieka, V. (2019). Efektivitas Pembelajaran PPKn Model Project Citizen Dalam Pembentukan Keterampilan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 8(2), 151–159.
- Ginting, M. A. B. (2023). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(0), 310–325.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14197>
- Hidayati, Z., & Tirtoni, F. (2023). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Pkn Keberagaman Budaya Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324.
<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Maksum, H. (2011). “Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme.” *Ятыамат, ғы12у(235)*, 245.
[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Naja, S., Fuadi, A., & Ridha, Z. (2025). *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen*. 2(2), 1139–1152.
- Nandang, J. S. (2023). Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 sebagai Kesiapan Sekolah. *Jurnal UMS*, 18.
- Nasution, Z., Amini, A., & Prasetya, I. (2023). Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Abad 21 Di Mts Negeri 2 Labuhanbat. *Hijri*, 12(2), 183.
<https://doi.org/10.30821/hijri.v12i2.17761>
- Rachman, A., Yochanan, (Cand)E, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2024). *Pembelajaran Project Citizen dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21*. 2(2), 74–82.
- Saylendra, N. P. (2017). Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Project Citizen. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 38–44.
<https://doi.org/10.36805/civics.v2i>

1.288

Septikasari, R., & Frasandy Nugraha, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 75(20), 2635–2638.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>

Sulha, & Asriani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Sma Negeri 3 Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 209–2016.

Sumartini, A. T. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen dalam Mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan di Era Global*. 4(June), 2016.